

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Metode *Reading Aloud* dan *Drill*

Menurut Mulyasa implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik maupun positif berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Namun pengertian implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan pembelajaran. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi juga merupakan sistem rekayasa (Magdalena, Salsabila Dkk, 2021).

Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa dengan kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang sedang dilakukan. Implementasi dilakukan untuk menerapkan sebuah mata pelajaran dengan menggunakan metode, strategi

maupun teknik yang baru dengan implementasi semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan dengan lebih mudah dan sesuai dengan aturan.

2. Pengertian Metode Reading Aloud dan Drill

Membaca adalah jantungnya pendidikan. Pengetahuan dari semua mata pelajaran di sekolah mengalir dari membaca oleh karena itu, membaca adalah jantungnya pendidikan ada yang mengatakan membaca juga sabuk umur panjang (Trelease, 2017). Maka dari itu di tingkat pendidikan dimana saja terdapat Metode *Reading Aloud*. Metode *reading aloud* menurut bahasa membaca dengan keras dan nyaring. *Reading* artinya membaca, *aloud* artinya keras. Pada dasarnya membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil dari pendapat, gagasan dan teori-teori. Pembelajaran membaca permulaan peserta didik dimulai dengan mengikuti membaca nyaring (*reading aloud*) oleh guru. Namun, saat diminta untuk membaca secara individual nada suara peserta didik masih rendah sehingga masih terdengar samar-samar atau kurang jelas. Sehingga peserta didik perlu diarahkan untuk membaca dengan nyaring (*reading aloud*).

Reading aloud dalam bidang pendidikan adalah membacakan buku sebagai suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan menghadirkan pengetahuan bagi peserta didik. Apalagi membaca huruf Arab dan latin dalam pembelajaran Qur'an Hadits akan membuat peserta didik tau bagaimana cara membaca baik dan benar dalam membaca huruf Arab dan latin salah satunya membaca dengan perlahan-lahan dan dieja sedikit demi sedikit pasti akan bisa. *Reading aloud* mengajarkan membaca yang sangat efektif bagi peserta didik karena dengan mengajarkan

metode *reading aloud* sebagai pendidik bisa mengondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagian dari membangun koleksi kata (*vocabulary*) serta membaca dengan baik (Yumnah, 2017). *Reading aloud* tidak hanya mengajarkan membaca yang efektif namun, metode *reading aloud* juga membaca dengan suara keras dan nyaring huruf arab maupun latin bahkan didalam metode *reading aloud* mengandung unsur teatrikal full ekspresi sehingga sesuai dengan buku yang sedang dibacakan ataupun membacanya.

Metode *reading aloud* tidak hanya di terapkan di buku cerita saja namun, juga bisa diterapkan pada pembelajaran yang berkaitan dengan huruf arab, abjad maupun angka salah satunya yaitu di mata pelajaran Qur'an Hadits contohnya huruf Arab juga bisa di baca dengan suara keras dan nyaring dalam menghafalkan maupun dibaca per huruf Arab dan latin. Sedangkan *drill* (latihan) adalah kegiatan rutinitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu kelebihan di banding orang lain. Sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik dibanding sebelumnya (Natalita dkk., 2019). *Drill* adalah salah satu metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk menemukan sesuatu hal baru diluar ruang kelas maupun didalam ruang kelas dengan menciptakan pembelajaran yang berkaitan dengan *drill* agar di dalam pembelajaran Qur'an Hadits tidak terlalu monoton dan akan terkesan mengasyikan dan mudah dipahami oleh peserta didik. *Drill* (latihan) adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan dari apa yang telah dipelajari. Pembelajaran menggunakan metode *drill* biasanya digunakan pada materi yang sifatnya pembiasaan. Contohnya seperti praktik ibadah sholat, praktik wudhu, praktik

mengkafani jenazah dan praktik membaca Al-Qur'an Hadits dan masih banyak lainnya. Namun, peserta didik harus memiliki keterampilan atau ketangkasan dalam sesuatu hal yang berhubungan dengan pembelajaran Qur'an Hadits salah satunya pada materi membaca, menulis dan menghafalkan surah An-Naas. Maka proses pembelajaran perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Latihan yang praktis, dan mudah dilakukan, serta teratur dalam pelaksanaannya untuk membina peserta didik dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin bisa jadi peserta didik memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Itulah sebabnya mengapa metode *drill* tepat dan penting dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

Dalam pembelajaran terdapat sebuah metode dan metode juga memiliki kekurangan, kelebihan, tujuan, dan langkah-langkah untuk memudahkan suatu pembelajaran yang sedang berlangsung. Dibawah ini terdapat kekurangan, kelebihan, tujuan, dan langkah-langkah dari metode *reading aloud* dan *drill*.

a. Tahapan Metode *Reading Aloud*

Tahapan merupakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian, dalam hal ini tahapan yang ditempuh guru dalam menerapkan pembelajaran metode *reading aloud* mata pelajaran Qur'an Hadist. Berikut adalah tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *reading aloud*:

- 1) Pilihlah sebuah kosa kata Arab atau ayat yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Dengan membatasi pilihan yang kurang dari 5 kosa kata atau ayat.

- 2) Perkenalkan terlebih dahulu surat apa yang akan dilantunkan kepada peserta didik. Jelaskan poin-poin kunci atau tajwidnya yang akan dibahas dalam pembelajaran. Yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD):
 - a. Menerima Q.S An-Naas (114) sebagai firman Allah Swt.
 - b. Menjalankan sikap toleransi dalam pergaulan.
 - c. Memahami arti dan isi kandungan Q.S An-Naas (114).
 - d. Mengamalkan isi kandungan Q.S An-Naas (114) (Wahyudi, 2020).
 - 3) Bagikan suratan pendek kepada peserta didik dan ayat tersebut dengan alenia-alenia atau dengan beberapa cara yang lainnya. Ajaklah peserta didik lainnya untuk membaca dengan keras dibagian-bagian yang berbeda.
 - 4) Di saat bacaan sedang berjalan, hentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu.
 - 5) Berikan pertanyaan atau contoh jika perlu, diadakan diskusi singkat.
 - 6) Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (Hasanah, 2019).
- b. Prinsip Metode *Reading Aloud*

Pendidik dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran, di tuntut untuk mengamati dan memperhatikan berbagai indikasi yang muncul pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, guru sebagai pendidik juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Prinsip yang wajib diperhatikan dalam proses pelaksanaan metode *reading aloud* adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami sifat peserta didik dan mengenal secara individu.

- 2) Memaafkan perilaku dan sikap peserta didik dalam pengorganisasian belajar.
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, berinovasi dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.
- 4) Pemberian umpan balik merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didiknya.
- 5) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental (Hasanah, 2019, hal. 809).

c. Tujuan Metode *Reading Aloud*

Tujuan metode *reading aloud* adalah untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu dan memotivasi belajar bersama. Adapun tujuan dan manfaat membaca menggunakan metode *reading aloud* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membangkitkan rasa semangat peserta didik untuk gemar menghafalkan dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, di samping merasakan isi kandungan Al-Qur'an juga merasakan isi Hadits dan aspek-aspek yang berkaitan dengan keindahan, perilaku yang terdapat di suatu ayat yang dibacanya.
- 2) Untuk memperbaiki ucapan, membenarkan bacaan, mengeskpresikan sesuatu yang baik dan mampu mengungkapkan huruf Arab dan latin dari bacaan tersebut.
- 3) Medium pendidik untuk mengetahui situasi dan kondisi kelemahan peserta didiknya, secara individual dalam mengucapkan dan memberikan solusi dalam kondisi yang tepat.

- 4) Untuk mengetahui kesalahan peserta didik, sekaligus merupakan standar berhasil tidaknya dalam aktivitas proses pembelajaran terhadap materi yang telah disampaikan.
- 5) Untuk menggembarakan pembaca dan pendengar secara simultan, sehingga keduanya dapat mengadakan internalisasi terhadap bahan bacaan jika teks tersebut menarik. Sutikno (Bujangga, 2022).

d. Kelebihan Metode *Reading Aloud*:

- 1) Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada peserta didik.
- 2) Pelajaran dapat dihidangkan dengan lebih menarik bagi peserta didik bila disajikan dalam bentuk membaca dengan keras.
- 3) Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang baik dan sopan.
- 4) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati sebuah hiburan dalam pembelajaran qur'an hadist contohnya melihat animasi tentang hadist cara berwudhu dan lain sebagainya.
- 5) Peserta didik memperoleh penambahan kekayaan pengalaman dan pengetahuan.
- 6) Kegemaran dan ketertarikan suatu pelajaran yang dapat dipupuk dan dikembangkan.
- 7) Kepuasan batinia dapat diperoleh peserta didik dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan.
- 8) Memberikan contoh yang baik kepada peseta didik yang lain bagaimana membaca yang baik dan benar.

e. Kekurangan Metode *Reading Aloud*:

- 1) Peserta didik akan merasa bosan jika bacaan masih bersifat monoton.
 - 2) Peserta didik dikelas rendah masih belum bisa memahami apa yang dibacanya.
 - 3) Terpupuknya suatu kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan membaca, daya efektifnya kurang berjalan.
 - 4) Tidak semua guru mampu memberikan materi bahan bacaan yang menarik.
 - 5) Jika kelas-kelas yang berdekatan gaduh atau sedang belajar bernyanyi, maka penyajian dengan strategi membaca tidak dapat efisien (Mufid, 2016).
- f. Langkah–Langkah Penggunaan Reading Aloud dan Drill (Latihan)
- 1) Guru memberikan penjelasan tentang hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan latihan.
 - 2) Guru memberikan latihan pendahuluan kepada peserta didik sebagai persiapan untuk pelaksanaan.
 - 3) Melaksanakan pelatihan yang sesungguhnya.
 - 4) Latihan dilakukan secara berulang–ulang dengan suara yang nyaring, jelas dan guru memberikan petunjuk-petunjuk yang dibutuhkan.
 - 5) Setelah melaksanakan latihan guru memberikan komentar atas hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Dalam penerapan metode *drill* (latihan) ini, para peserta didik membacakan ayat–ayat Al-Qur’an satu persatu dan guru menyeleksi setiap lantunan yang dibacakan oleh peserta didik agar mengetahui panjang pendek bacaan yang sedang dilantunkan oleh peserta didik (Bautty, 2014). Selain langkah–langkah

dalam pembelajaran menggunakan *drill* adapun tujuan, kekurangan dan kelebihan dari *drill*.

g. Tujuan Drill (Latihan)

Tujuan metode drill itu sendiri adalah untuk melatih daya fikir/pola fikir peserta didik dalam kegiatan belajar di dalam pembelajaran Qur'an Hadits menciptakan sebuah inovasi baru untuk melakukan sesuatu yang di dasari dengan adanya ketangkasan dan keterampilan dari dalam diri peserta didik. Namun kelebihan dan kekurangan juga pasti ada di setiap metode ataupun strategi dalam pembelajaran.

h. Kelebihan *Drill* (Latihan)

Terdapat beberapa hal kelebihan yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses penggunaan metode drill khususnya di mata pelajaran Qur'an Hadits. Kelebihan ini sekaligus sebagai kekuatan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode drill. Kelebihan metode drill adalah sebagai berikut:

1) Pengertian peserta didik lebih luas melalui latihann berulang-ulang.

Kelebihan ini menggambarkan bahwa dengan penggunaan metode drill peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Qur'an Hadits akan memiliki pengertian lebih luas karena latihan yang dilakukan dengan berulang-ulang. Apabila materi yang diajarkan seorang guru qur'an hadist dilakukan secara berulang-ulang akan membuat pemahaman peserta didik lebih luas dan tepat.

2) Peserta didik siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

Metode drill yang dilaksanakan oleh guru Qur'an Hadits membuat keterampilan peserta didik lebih siap mereka pergunakan. Apabila

pengetahuan terkait dengan aktivitas fisik yang menuntut pada suatu keterampilan, maka harus dikuasai latihan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang akan lebih mudah dikuasai dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat verbalistik semata.

- 3) Peserta didik memperoleh kecakapan motoris. Salah satu aspek penting yang perlu di perhatikan oleh guru Qur'an Hadis dalam penggunaan *drill* ini adalah adanya kecakapan motoris yang dimiliki dan dikuasai oleh peserta didiknya. Kecakapan motoris sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik karena hal itu dapat dilihat realitasnya tanpa ada permainan penilaian kurang tepat. Ukuran kecakapan motoris hanyalah pada dua hal saja, yaitu bisa atau tidak bisa.
- 4) Peserta didik memperoleh kecakapan mental. Kecakapan mental sangat penting bagi peserta didik dalam proses perkembangan dirinya menjadi manusia terpelajar dan sukses di masa depan. Penggunaan *drill* dalam kaitan ini dapat membina kecakapan mental peserta didik hingga pengetahuannya dapat berdampak besar dalam hidupnya. Dapat dilihat dalam cara peserta didik menghafal, menulis, melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya.
- 5) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Dengan adanya latihan yang dilakukan secara berulang-ulang tentang sebuah materi pembelajaran maka akan membuat hal itu menjadi kebiasaan sekaligus menambah ketetapan dan kecepatan pelaksanaan peserta didik dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

- 6) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya. Ketangkasan dan kemahiran serta keterampilan akan muncul setelah materi pembelajaran dilakukan dengan latihan berulang-ulang.
- 7) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bagi peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari. Rasa percaya diri menjadi bagian penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, sebab tak jarang para peserta didik memiliki rasa percaya diri yang kurang. Melalui metode drill ini kepercayaan diri peserta didik akan meningkat karena telah memiliki keterampilan yang memang sudah dikuasai oleh peserta didik.
- 8) Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Melalui penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran qur'an hadist guru akan lebih mudah mengontrol peserta didik yang disiplin dengan melihat tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

i. Kelemahan *Drill* (Latihan)

Di samping kelebihan yang telah diuraikan di atas, terdapat pula beberapa kelemahan *drill* dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

- 1) Peserta didik cenderung belajar mekanis. Disebabkan metode ini dengan penggunaan latihan yang berulang-ulang maka peserta didik dalam pembelajarannya cenderung seperti mekanis. Dikarenakan peserta didik

hanya mengikuti pembelajaran sesuai dengan teori-teori yang ada. Membentuk kebiasaan yang kaku. Kebiasaan yang kaku artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dalam memberikan stimulus peserta didik bertindak secara otomatis.

- 2) Dapat mengakibatkan kebosanan pada peserta didik. Penggunaan metode drill bila kurang dapat dikuasai oleh guru Qur'an Hadits akan membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran, karena bentuknya hanya itu-itu saja.
- 3) Dapat mematikan kreasi peserta didik. Penggunaan *drill* bagi guru yang kurang mampu dapat membuat peserta didik kurang senang karena drill hanya akan mengulangi pelajaran dengan tugas-tugas yang telah ditentukan oleh guru. Peserta didik kurang mengembangkan kreativitasnya akibat dari bentuk pembelajaran atau materi yang diajarkan hanya dapat dilakukan dengan latihan saja.
- 4) Menimbulkan verbalisme (perkataan atau ucapan). *Drill* yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadis dapat saja membuat peserta didik cenderung bersikap verbalisme. Bersikap verbalisme dalam makna peserta didik mengetahui kata-kata atau secara lisan akan tetapi tidak mengetahui makna arti dari pelajaran yang diterimanya. Kekurangan *drill* dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal. Di mana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatnya jika ada pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.

5) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Proses pembelajaran yang sesungguhnya adalah terjadinya penyesuaian diri dengan lingkungannya secara alamiah dan baik. Tugas-tugas yang dilakukan hanya mengikuti aturan dari perintah guru qur'an hadist dimana peserta didik menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

3. Qur'an Hadits

Sumber-sumber hukum Islam adalah segala sesuatu yang melahirkan ketentuan hukum yang mengatur umat islam. Al-Qur'an merupakan sebuah keseluruhan dari semua aturan dalam situasi kondisi apapun bagi umat manusia, seluruh aspek kehidupan manusia ada di dalamnya. Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang memiliki banyak keindahan di dalamnya, baik makna maupun bahasa salah satu keindahan bahasanya yaitu dari segi sisi kandungan metaforanya atau disebut *amtsal*. *Amts al* adalah suatu ibarat sebuah ungkapan tentang sesuatu yang menyamai ungkapan lain karena adanya kesamaan (Ridwan dkk, 2021).

Definisi Al-Qur'an kata *Qur'an* adalah kata *mahmuz lam*, dari bentuk *qara'a-yaqra[u]-qira'at[an]-qur'an*, dengan konotasi *tala-yatlu-tillawat[an]*, yang berarti membaca-bacaan. Para ulama ushul dan kalam telah mendefinisikan Al-Qur'an dengan definisi yang beragam. Namun definisi yang terbaik dan berkualitas menurut abdurrahman adalah dari 'Ali al-Hasan yang menyatakan bahwa, "*Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang berupa mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dinukil kepada kita secara mutawatir, serta dinilai ibadah ketika .*" (Hafidz Abdurrahman, 2018) dalam (Maslikhatun Nisak

dan seoti, 2020). Al-Qur'an merupakan landasan hukum dalam Islam yang sangat penting dalam membimbing umat Islam di kehidupan umat Islam begitupula sama dengan hal seperti Hadits juga sangatlah penting. Al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai pondasi dan juga pedoman bagi umat Islam. Hadits merupakan salah satu dasar pengambilan hukum Islam setelah Al-Qur'an. Sebab Hadits mempunyai posisi sebagai penjelas terhadap makna yang dikandung oleh teks suci di dalam Hadits tersebut. Apalagi, banyak terdapat ayat-ayat yang masih global dan tidak jelas maknanya sehingga sering kali seorang musafir memakai Hadits untuk mempermudah pemahamannya. Dengan seiring perkembangan Ulumul Hadits, maka terdapat beberapa kalangan yang serius sebagai pemerhati Hadits hal ini tidak lain bertujuan untuk mengklasifikasikan Hadits dari aspek kualitas Hadits baik di tinjau dari segi matan maupun sanad Hadits.

Hadits adalah semua yang dinisbahkan kepada Rasulullah SAW, baik perkataan, perbuatan, persetujuan dan sifat baginda, juga yang dinisbahkan kepada sahabat dan Tabi'in. Secara umum pengertian hadist dibagi menjadi dua bagian. Pertama, pengertian Hadits secara *etimologi* Bahasa. Kedua, pengertian Hadits secara *terminology* Istilah para ahli Hadits. Menurut *etimologi* Bahasa Al-Hadits berarti Al-Jadid yang berarti sesuatu yang baru. Sedangkan pengertian Hadits menurut *terminology* Istilah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, serta sifat-sifatnya (Abdul Hamid, 2021). Jadi, Al-Qur'an dan Hadits sangat berperan sekali bagi umat Islam karena di dalam Al-Qur'an dan Hadist banyak mengandung unsur larangan dan sesuatu yang diperbolehkan mana yang wajib,

sunnah, makruh dan mudah. Al-Qur'an dan Hadits sama dengannya dengan Qur'an Hadits. Maka Qur'an Hadits sudah diterapkan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah merupakan intitusi pendidikan bercorak ke-Islaman, dari sisi budaya posisi ini sangat strategis sebab karakter ke-Islaman dapat dibangun secara moderat sejak dini. Qur'an Hadits dalam mata pelajaran yaitu memahami tentang surah-surah pendek dari bacaan surah, tulisan arabnya maupun isi kandunagan yang terdapat pada Qur'an Hadits tersebut. Dan diterapkan sejak dini entah itu di pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) maupun di Madrasah Ibtidaiyahnya agar peserta didik memahami tentang surahnya dan isi dari kandungannya.

4. Pembelajaran Dalam Surah An-Naas

Sistem pendidikan memiliki tujuan mengembangkan pembelajaran peserta didik agar mampu mengolah pengetahuan dari proses belajar mengajar. Proses Pembelajaran tersebut meliputi mampu membaca, menulis dan menghafal sesuatu yang diajarkan dipembelajaran Qur'an Hadits. Salah satu bidang yang menjadi perhatian dalam sistem pendidikan adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar mengajar. Salah satunya menggunakan metode *reading aloud* dan *drill* dalam mata pelajaran Qur'an Hadits untuk mengetahui implementasi dengan metode tersebut dalam surah A-Naas. Metode pembelajaran tersebut dipilih dengan cermat agar sesuai dengan kebutuhan dan motivasi bagi peserta didik. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mendapatkan hasil belajar yang berkualitas. Pendidikan juga bertujuan untuk membantu peserta didik memiliki kecerdasan yang mampu menolong dirinya sendiri, maka dari itu diperlukan pendekatan maupun model pembelajaran yang dapat mengakomodasikannya (Tyas, Rahayu,

Dkk, 2022). Akhir dari suatu proses belajar mengajar dipembelajaran Qur'an Hadits di sekolah biasanya paling sering peserta didik akan diajarkan sebuah cara membaca, menulis serta menghafal dengan baik dan benar menggunakan metode *reading aloud* dan *drill* dan juga sesuai aturan baca tulis dalam Al-Qur'an. Dengan cara ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. Hasil belajar ditandai dengan skala huruf, kata, atau simbol. Hasil belajar yang tinggi dapat menggambarkan bahwa peserta didik memiliki tingkat yang tinggi juga sehingga peserta didik tersebut dapat dikatakan mampu dalam belajar di mata pelajaran Qur'an Hadits.

. Dalam pembelajaran Qur'an Hadits memiliki beberapa cara untuk mempelajari surah An-Naas diantaranya sebagai berikut:

1) Membaca

Membaca merupakan kegiatan penting, karena dengan membaca akan mengetahui sesuatu yang awalnya tidak tau menjadi tau. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengalaman baru yang tidak dibatasi berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni dan kebudayaan semua itu di dapat dari membaca (Eri Sarinah; 2018:7) dalam (Maulidia Poetri dan E. Bahruddin, 2019). Dan membaca juga adalah suatu hal yang wajib untuk dilakukan disemua buku maupun pelajaran salah satunya di mata pelajaran Qur'an Hadits. Karena dalam pembelajaran Qur'an Hadits membaca sangatlah diperlukan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an terutama pada materi membaca surah An-Naas dengan memperhatikan panjang pendek, makhorijul

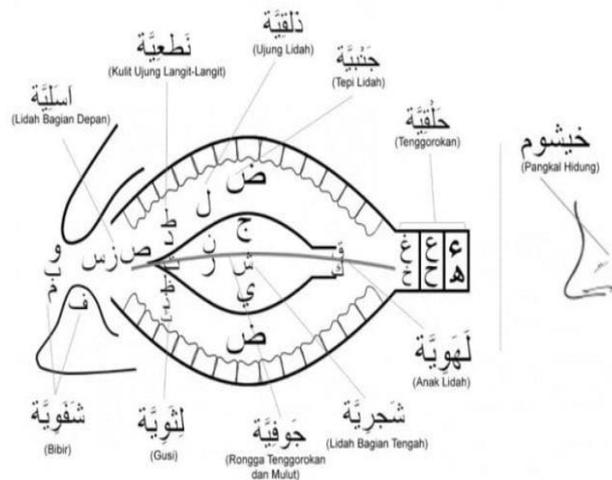
huruf dan juga bacaan Tajwid dalam huruf Arab maupun membaca Haditsnya dalam huruf latin dan dapat membuat peserta didik paham atas apa yang sedang mereka baca.

Membaca nyaring (*reading aloud*) dapat membantu dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an salah satunya agar peserta didik mampu belajar dan mudah memahami surah A-Naas dan diantaranya sebagai berikut:

a. Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf Al-Qur'an. Pengertian *makhaj* dari segi bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dari istilah *makhraj* diartikan tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah adalah sangat penting karena hal ini menjadi dasar dalam melafadzkan huruf hijaiyyah secara benar. Melihat dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *makhraj* adalah tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan yaitu huruf hijaiyyah, dimana dalam membaca Al-Qur'an *makhraj* wajib diketahui dan benar-benar dipahami dalam rangka untuk menciptakan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar (Bambang Imam Supeno,2004:10) dalam (Khozin dan Abror, 2020). Maka dari itu *makhorijul huruf* sangatlah berperan penting dalam mata pelajaran qur'an hadist karena dengan adanya *makhorijul huruf* peserta didik akan lebih mudah memahami. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca dipembelajaran Qur'an Hadits dengan mudah bisa dilihat dari bagaimana penyebutan huruf *hijaiyyah* yang baik, jelas dan

juga benar. Dibawah ini adalah gambar *makharijul huruf* untuk pemula mengenalkan huruf dan juga cara penyebutan hurufnya.



Gambar 2. 1 Makharijul Huruf

Penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pendapat yang paling masyhur dalam menyatakan makhraj huruf terbagi menjadi 17 makhraj. Imam Kholil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak digunakan oleh qari' termasuk Imam Ibnu Jazary serta para ahli nahwu lainnya. 17 makhraj ini diklasifikasikan kedalam 5 tempat. Lima tempat tersebut yang merupakan letak makhraj dari setiap huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika dimasukkan huruf rangkap lam alif (ﻻ) dan Hamzah (ء) sebagai huruf yang berdiri sendiri. Makhraj huruf yang tujuh belas itu terkumpul menjadi lima bagian. Antara sebagai berikut:

- a) Al-Jauf, lobang (rongga) tenggorokan dan mulut 1 makhraj. Dari rongga tenggorokan dan mulut ini muncul satu makhraj yang dikenal dengan

makhraj al-jauf, dan dari makhraj al-jauf tersebut keluar tiga huruf Mad, yaitu alif (ا), wawu (و), dan ya (ي) yang bersukun.

b) Al-Halq, tenggorokan 3 makhraj. Artinya tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari al-halq tersebut keluar tiga makhraj yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 huruf hijaiyyah. Ketiga makhraj tersebut antara lain:

- 1) Aqshal Halq yaitu, pangkal tenggorokan bagian dalam. Dari makhraj tersebut keluar huruf hamzah (ء) dan ha (ه).
- 2) Watshul Halq yaitu, tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj huruf tersebut keluar huruf hijaiyyah ‘ain (ع) dan kha (ح).
- 3) Adnal Halq yaitu, tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari makhraj tersebut keluar huruf hijaiyyah kho’ (خ) dan ghain (غ). Keenam huruf di atas ح-ع-غ-خ-ه-ء disebut juga huruf halqiyah (حَلْقِيَّة) yang artinya tenggorokan, karena huruf-huruf tersebut keluar dari tenggorokan.

c) Al-Lisan, lidah 10 makhraj. Tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyyah yang keluar dari makhraj ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 makhraj. Kesepuluh makhraj tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya. Dari makhraj tersebut keluar huruf qaf (ق).

2. Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah atau ke depan sedikit dari makhrajnya qaf (ق) bertemu dengan langit-langit bagian atas. Dari makhraj tersebut keluar huruf kaf (ك).
3. Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Dari makhraj tersebut keluar huruf jim (ج) dan syin (ش).
4. Salah satu tepi lidah atau keduanya dengan gigi geraham yang atas. Dari makhraj tersebut keluar huruf (ض).
5. Kedua tepi lidah secara bersamaan sesudah makhraj (ض) hingga ujung lidah dengan gusi gigi atas, yakni gusinya gigi seri, gusinya gigi antara gigi taring dan gigi seri, gusinya gigi taring dan gusinya gigi antara gigi taring dan gigi geraham. Dari makhraj tersebut keluar huruf lam (ل).
6. Ujung lidah dengan gusi dua buah gigi seri yang atas agak ke depan sedikit dari makhrajnya lam (ل). Dari makhraj tersebut keluar huruf nun (ن) izhar bukan nun ghunnah atau ikhfa'.
7. Ujung lidah bagian atas dengan gusi dua buah gigi seri yang atas. Lidah tidak sampai menyentuh gusi. Dari makhraj tersebut keluar huruf ra (ر).
8. Bagian atas dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Dari makhraj tersebut keluar huruf ta (ت), dal (د), dan tha (ط).
9. Antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Dari makhraj tersebut keluar huruf za (ز), sin (س), dan shad (ص).
10. Bagian atas dari ujung lidah dengan dua buah gigi seri yang atas, berurutan mulai dari ujung, tengah gigi, dan persambungan gusi

dengan dua buah gigi seri atas. Dari makhraj tersebut keluar huruf tsa (ث), dzal (ذ), dan zha (ظ).

d) Asy-Syafatan yaitu dua bibir 2 makhraj asy-syafatan artinya dua bibir. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Bibir atas dan bibir bawah. Asy-syafatan tersebut dibagi menjadi dua bagian di antaranya sebagai berikut ini:

1. Perut (bagian dalam) bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari makhraj tersebut keluar huruf fa (ف).
2. Kedua bibir atas dan bawah bersamaan, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluarlah huruf mim (م) dan ba (ب).

e) Al-Khoisyum yaitu, pangkal hidung. Al- Khoisyum artinya pangkal hidung. Dari pangkal hidung tersebut keluar satu makhraj ghuunah (dengung) sehingga dari makhraj tersebut lah keluar segala bunyi dengung. Bunyi dengung ini terjadi pada nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) ketika dibaca idgham bighunnah, ikhfa' dan ketika nun itu bertasydid (نّ). Mim sukun (مْ) ketika dibaca idgham (mitslain) ikjhfa' (syafawi) dan ketika mim itu bertasydid (مّ). Semua tempat pada bacaan di atas mengeluarkan bunyi dari pangkal hidung (Umi Nasikhah, 2019).

Dari penjelasan diatas peserta didik harus mampu membaca, memahami dan menirukan suara makhrijul huruf sesuai bacaan dan juga pada tempatnya. Agar peserta didik mampu memahami dengan benar di pembelajaran Qur'an Hadits.

b. Membaca Surah An-Naas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ
 شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
 النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Gambar 2. 2 Surah An Nass

sumber dari ahlulbaitinindonesia.or.id

Bismillahirrahmanirrahim, Qul a'udzu birabbin naas, Malikin naas,
 Illaahin naas, Min sharril waswaasil khannaas, Alladzii yuwaswisu fii
 suduurin naas, Minal jinnati wannaas.

Tabel 2. 1 Lafal Dan Arti Surah An-Naas.

Terjemah	Lafal
Qul a'udzu birabbin naas	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
Malikin naas	مَلِكِ النَّاسِ
Illaahin naas	إِلَهِ النَّاسِ
Min sharril waswaasil khannaas	مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

. Alladzii yuwaswisu fii suduurin naas	الَّذِي يُوسِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ
Minal jinnati wannaas.	مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

c. Mengartikan Surah An-Naas

Tabel 2. 2 Mengartikan Surah An-Naas

Arti	Lafal
Katakanlah	قُلْ
Aku berlindung	أَعُوذُ
Kepada tuhan (yang memelihara dan menguasai)	بِرَبِّ
Manusia	النَّاسِ
Raja	مَلِكِ
Manusia	النَّاسِ
Sembahan	إِلَهٍ
Manusia	النَّاسِ
Dari	مِنَ
Kejahatan (bisikan)	شَرِّ
Syaitan	الْوَسْوَاسِ
Yang biasa bersembunyi	الْخَنَّاسِ
Yang	الَّذِي
Membisikan (kejahatan)	يُوسِسُ
Ke dalam	فِي
Dada manusia	صُدُورِ النَّاسِ
Dari (golongan)	مِنَ

d. Pengenalan membaca huruf tajwid

Ada hukum bacaan nun mati (نْ) atau tanwin (ً ِ ٍ) bertemu dengan huruf hijaiyyah dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut (Siregar, Husna Dkk, 2020):

Tabel 2. 3 Tentang Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin.

No.	Nama bacaan dan pengertian
1.	Idzhar artinya jelas. Bacaan idzhar adalah apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ً ِ ٍ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah (ع ه و غ خ) itu dibaca dengan jelas. Contoh bacaannya : يَنْهَوْنَ (yan hawna), كُلُّ أَمَنْ (Kullun amana).
2.	Idgham Bighunnah artinya berdengung. Bacaan idgham bighunnah adalah apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ً ِ ٍ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah (ي ن م و) maka itu dibaca dengung. Contoh bacaannya : نَكُنْ (nakun ma'akum), فَتَحًا مُبِينًا (fatham mubinaa)
3.	Idgham Bilaghunnah artinya tanpa berdengung. Bacaan idgham bighunnah adalah apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ً ِ ٍ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah (ل ر) maka itu dibaca tanpa dengung. Contoh bacaannya : وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (Wa lam yakul lahu

	kufuwan aḥad), وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى (wa lal-ākhiratu khairul laka minal-ūlā).
4.	Ikhfa artinya samar. Bacaan ikhfa adalah apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ً ِ ٍ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah (ت ث ج د ذ ر س ش ص ض ط ظ ف ق) maka itu dibaca samar. Contoh bacaannya : أَنْتُمْ (An-tum), فَأَنْجَيْنَاهُ (Fan-jainaah).
5.	Iqlab artinya mengganti suara nun mati atau tanwin menjadi mim . Bacaan idgham bighunnah adalah apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ً ِ ٍ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah (ب) maka membacanya suara nun mati atau tanwin diganti menjadi mim . contoh bacaannya : إِلَّا مِنْ بَعْدِ (il-la mim ba'di), بِأَيْدِنُنَّيُنْتَلَّتْ (Bi-ayyi dzammbinn qutilat).

Pengenalan penulisan huruf bacaan tajwid awal untuk peserta didik ada hukum bacaan mim mati (م̣). Hukum bacaan mim mati (م̣) tersebut dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut (Hastiningsih, Normuslim dan Ahmadi, 2021):

Tabel 2. 4 Tentang Hukum Bacaan Mim Mati.

No.	Nama bacaan dan pengertian
1.	<p>Ikhfa Syafawi dibaca dengan samar-samar di bibir dan juga didengungkan. Ikhfa syafawi berbeda dengan ikhfa haqiqi. Perbedaannya ikhfa syafawi bukan nun mati (نْ) yang bukan bertemu dengan huruf ikhfa melainkan huruf mim mati (مْ) yang bertemu dengan huruf ba (ب). Huruf ikhfa syafawi berjumlah 1 yaitu ba (ب). Contoh bacaannya :</p>
2.	<p>Idgham mimi atau idgham mutawasilain ini sangat mudah untuk diingat yakni ketika huruf mim mati (مْ) bertemu dengan huruf mim (م) dan cara melafalkan bacaannya tersebut adalah membaca huruf mim (م) rangkap secara mendengung. Huruf idgham mimi berjumlah 1 yaitu mim (م).</p>
3.	<p>Idzhar syafawi hukum bacaan ini berlaku apabila huruf mim mati (مْ) bertemu salah satu huruf hijaiyyah selain huruf ba (ب) dan huruf mim (م). Idzhar syafawi harus dilafalkan dengan jelas pada bibir sambil menutup mulut. Huruf idhar syafawi berjumlah 26 yaitu (ا ت ث ج ح خ د ذ ر) ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ي).</p>

2) Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 1986 :15) dalam (Khalid Idham, 2021). Dalam pembelajaran, menulis sangat lah dibutuhkan di kehidupan kegiatan sehari - hari terutama dalam mata pelajaran salah satunya pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Di mata pelajaran Qur'an Hadits peserta didik dapat menuangkan ide menulisnya seperti menulis huruf arab yang dirangkai jadi satu dalam penulisan Hadits dan juga menulis latin untuk keterangan arti dari menulis arab dalam materi menulis surah An-Naas yang sedang dituliskan oleh peserta didik dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Dengan menulis peserta didik dapat memahami isi dari mata pelajaran Qur'an Hadits. Terdapat beberapa tahapan agar peserta didik mampu menulis pada saat belajar mata pelajaran Qur'an Hadits yaitu sebagai berikut ini:

a. Pengenalan Menulis Huruf Hijaiyyah

Melalui pengenalan menulis huruf hijaiyyah peserta didik dapat memahami satu persatu huruf hijaiyyah dan seperti apa bentuk huruf hijaiyyah, bentuk huruf arabnya dan juga penulisan latin huruf hijaiyyah.

Dengan itu peserta didik akan lebih mampu meningkatkan belajarnya dimata pelajaran qur'an hadist. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. 5 Tentang Huruf Hijaiyyah

No.	Huruf Arab	Huruf Latin
1.	ا	Alif
2.	ب	Ba
3.	ت	Ta
4.	ث	Tsa
5.	ج	Jim
6.	ح	Kha
7.	خ	Kho
8.	د	Dal
9.	ذ	Dzal
10.	ر	Ra
11.	ز	Za
12.	س	Sin
13.	ش	Syin
14.	ص	Shod
15.	ض	Dhod

16.	ط	Tho
17.	ظ	Dhlo
18.	ع	‘Ain
19.	غ	Ghoin
20.	ف	Fa
21.	ق	Qof
22.	ك	Kaf
23.	ل	Lam
24.	م	Ma
25.	ن	Nun
26.	و	Wawu
27.	ء	Hamzah
28.	ه	Ha
29.	لا	Lam Alif
30.	ي	Ya

b. Menulis Surah An-Naas

Melalui pengenalan menulis surah An-Naas peserta didik dapat memahami satu persatu huruf hijaiyyah dan seperti apa bentuk tulisan surah An-Naas, bentuk huruf arabnya dan juga penulisan latinnya.

Tabel 2. 6 Menulis Surah An-Naas.

Hasil Pekerjaanmu	No	Lafal	No
.....	...	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	
.....	...	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ	
.....	...	مَلِكِ النَّاسِ	
.....	...	مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ	
.....	...	الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ	
.....	...	مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ	

3) Menghafal

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau (Syaiful Bahri D, 2008:44) dalam (Oktapiani Marliza, 2020). Menghafal sangat diperlukan dalam pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran Qur'an Hadits karena menghafal adalah salah satu upaya agar peserta didik mengamalkan sesuatu

kandungan tertentu yaitu didalam surah An-Naas yang terdapat pada kalimat kalimat huruf arab dan latin di Qur'an Hadits agar senantiasa peserta didik tidak lupa untuk selalu mengamalkan dan mengingat terus menerus bacaan dan juga perilaku yang dilandasi dengan do'a-do'a yang terdapat didalam surah An-Naas.

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafalkan surah dan bacaan dari Al-Qur'an khususnya surah An-Naas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

a. Menghafalkan Surah An-Naas

Tabel 2. 7 Menghafal Surah An-Naas.

Terjemah	Lafal	Sudah hafal	Belum hafal
Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang.	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Katakanlah,"Aku berlindung kepada Tuhannya manusia".	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
Raja Manusia.	مَلِكِ النَّاسِ
Sembahan manusia.	مِنَ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ
Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi.	الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ

	النَّاسِ		
Dari (golongan) jin dan manusia.	مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

b. Memahami Isi Kandungan Surah An-Naas

Surah An-Naas terdiri dari 6 ayat merupakan surah yang ke 114 dalam Al-Qur'an, termasuk kedalam golongan surah *Makkiyah* karena diturunkan di kota Makkah. Surah ini disebut an-naas yang artinya "manusia". Surah an-naas diturunkan setelah surah Al-Falaq.

Pokok-pokok isi kandungan surah an-naas sebagai berikut:

- 1) Allah Swt telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan seluruh manusia agar selalu memohon perlindungan-Nya karena dia (Allah SWT) adalah raja yang menguasai manusia.
- 2) Allah SWT adalah Tuhan yang wajib disembah dan dimintai perlindungan dari segala kejahatan baik yang berasal dari golongan jin maupun manusia.

Oleh karena itu, seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Jika kita rajin berdo'a dan beribadah dengan membaca surah an-Naas, maka Allah Swt akan melindungi kita dari gangguan jin dan dari kejahatan manusia. Sedangkan meminta perlindungan (berdo'a) kepada selain Allah Swt adalah perbuatan yang sangat dilarang, karena termasuk perbuatan yang *syirik*. *Syirik* adalah menyekutukan Allah Swt maksudnya menyamakan Allah Swt dengan benda lain dan makhluk lainnya (Wahyudi, 2020).

4) Metode Membaca Al-Qur'an

a. Menggunakan Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati adalah pengajaran membaca Al-Qur'an dengan langsung mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan Qa'idah Ilmu Tajwid. Mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajari jilid 3 sampai jilid 6 sebaiknya secara klasikal. Namun setiap peserta didik diberi kesempatan membaca. Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan juga tidak memanjangkan suara. Pada jilid dua diperkenalkan huruf *harakat*, nama arab, dan bacaan *mad tobi'i*. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan jilid dua, jilid empat dikenalkan dengan *nun sukun*, *tanwin*, *mad wajib*, dan *mad jaiz*, *nun dan mim bertasydid*, *wawu* yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan *waqof*, *mafatih al suwar*, dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca *izhar halqi*, dan membaca Al-Qur'an juz satu (Zarkasi, 1990) dalam (Ma'mun, 2018).

b. Menggunakan Metode Baghdadiyah

Metode *Baghdadiyah* yaitu metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Menurut Animous pandangan penulis metode tersebut adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Tata cara membaca dengan metode ini yaitu berikut ini:

- 1) Pertama diajarkan nama-nama huruf hijaiyyah menurut tertib kaidah baghdadiyah, yaitu dimulai dari huruf *alif, ba', ta'*, dan sampai *ya*.
- 2) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam hal ini peserta didik dituntun untuk membacanya secara pelan-pelan dan diuraikan/diejakan, seperti *alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u*, dan seterusnya sampai huruf *ya*.
- 3) Setelah peserta didik mempelajari huruf *hijaiyyah* dengan baik dan benar menurut dengan cara-caranya tersebut, barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an *juz'amma* dalam al-qur'an tersebut (Budiyanto, 1995) dalam (Ma'mun, 2018).

c. Menggunakan Metode An-Nahdhiyah

Metode *An-Nahdhiyah* yaitu salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulung Agung, Jawa Timur. Materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode *qiro'ati* dan *iqra'*. Dan perlu untuk diketahui bahwa pembelajaran metode tersebut lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode tersebut lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan yang sedang berlangsung.

Inti pelajaran metode *An-Nahdhiyah* pada jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca *fathah, kasrah, dan dhammah*. Pada jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, bacaan *mad thabi'i*, tanda bacaan, *harakat tanwin*, pengalangan angka arab. Jilid yang ketiga diajarkan, *ta' marbutah*, huruf dengan tanda *sukun, alif*

fariqah, ikhfa, hamzah washal. Jilid keempat diajarkan bacaan izhar qomariyah, bacaan izhar syafawi, bacaan izhar halqiyyah, dan bacaan mad muttasil. Jilid kelima diajarkan bacaan lien, tanda tasydid, bacaan ghunnah, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, dan iqlab. Cara membaca lafadz jalalah, dan bacaan ikfa syafawi. Di akhir jilid satu sampai lima diberikan materi do'a harian. Jilid keenam diajarkan idgham syamsiyah, qolqolah, mad lazim kilmi musaqqol/mukhaffaf, mad aridly, mad iwadh, mad lazim harfi, tanda-tanda waqof, dan surat-surat pilihan (Ma'arif NU, 1992) dalam (Ma'mun, 2018).

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian yang dilakukan dan ditulis oleh Yusroni 133911185 berjudul “Upaya Peningkatann Hasil Belajar PKn Melalui Metode *Drill* pada Koompetensi Dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas 5 MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif yang mendeskripsikan data yang berupa hasil observasi terhadap pelaksanaan keaktifan pada pembelajaran kompetensi dasar tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya mengambil hasil tes yang diberikan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada kompetensi dasar mengenai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasill belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *drill pada* kompetensi dasar mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia belum memenuhi standar KKM (Krieteria Ketentuan Minimal) yaitu nilai 70. Namun setelah diterapkan metode *drill* hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada siklus kedua. Pada siklus pertama yaitu mencapai 66.7% yaitu sebanyak 16 peserta didik yang tuntas belajar dan pada siklus kedua peserta didik mampu mencapai perolehan nilai sebanyak 91.7% atau sebanyak 22 peserta didik yang tuntas belajarnya. Dari hasil penelitian yang dijelaskan diatas bahwasannya metode *drill* yang digunakan dalam pembelajaran PKn efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Yusroni, 2015). Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Yusroni kepada penulis bahwasannya sama-sama menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan belajar peserta didik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ni'matus Shoimah NIM 1403096089 yang berjudul "Implementasi Metode *Reading Aloud* dan *Drill* dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada Siswa Kelas 2 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui deskriptif analisis tepatnya penelitian lapangan. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta triangulasi atau gabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *reading aloud* dan *drill* pada pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di kelas 2 MI Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di kelas 2 berjalan cukup baik. Terbukti dengan keberhasilan Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah kemampuan membaca dan menulis peserta didik yang sudah bagus dengan metode *reading aloud* dan *drill* dan menggunakan strategi menyanyi sambil belajar, membaca kelompok besar, membaca kelompok kecil dan individual sehingga pembelajarn di Baca Tulis Qur'an (BTQ) tidak terasa monoton (Shoimah Ni'matus, 2018). Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Ni'matus Shoimah kepada penulis bahwasannya sama-sama menggunakan metode *reading aloud* dan *drill* dalam meningkat proses belajar peserta didik.
3. Skripsi yang ditulis oleh Musrifatul Aini NIM 103911078. Berjudul " Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Ashabul Mihnah* Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang". Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Arab materi *Ashabul Mihnah* dan

kelebihan serta kekurangan metode *drill* dalam mata pelajaran Bahasa Arab materi *Ashabul Mihnah* di kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya metode pembelajaran menggunakan metode *drill* hasilnya cukup baik. Terbukti adanya penyusunan RPP dan instrumen pembelajaran sebelum belajar dimulai. Hal ini terlihat pada suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Terlihat keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview dan dokumentasi (Musrifatul Aini, 2015). Kesamaan penulis dengan skripsi dari Musrifatul Aini bahwasannya sama-sama menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif dan penerapan metode *drill* sebagai metode pembelajaran.

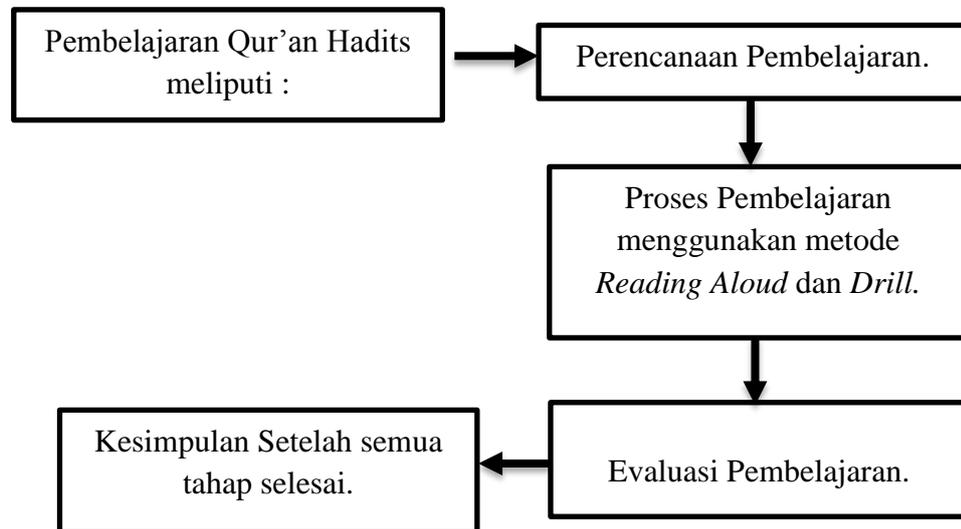
C. Kerangka Berfikir

Pendidikan bukan hanya tentang *transfer of knowledge* tetapi tentang bagaimana seseorang pendidik mampu merubah kebiasaan peserta didik ke arah yang lebih positif lagi daripada sebelumnya. Al-Qur'an adalah kitab suci dan pedoman bagi umat Islam maka pembelajaran Al-Qur'an perlu dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Penggunaan Bahasa Arab dalam Al-Qur'an membuat peserta didik tidak mudah untuk mempelajari butuh pembiasaan dan kesabaran dalam mengajarkannya. Karena belum terbiasa sehingga sering terjadi kesalahan mulai dari kesalahan penulisan hingga kesalahan dalam membaca. Begitulah pula dengan Hadits sangat erat sekali kaitannya dengan Al-Qur'an maka perlu dikenalkan juga sejak dini. Adanya Al-Qur'an pasti ada Hadits karena dengan

adanya Hadits seseorang sebagai umat Islam melakukan segala sesuatu perbuatan dari tingkah laku dan lain sebagainya tidak seenaknya saja melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan perbuatan boleh yang dilakukan dan umat Islam berjalan dengan penuh kehatian-hatian untuk menuju Ridho-Nya. Dalam rangka meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pembelajaran Qur'an Hadits perlu diadakannya pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan pertumbuhan peserta didik. MI Ya BAKII Karang Jengkol Kesugihan Cilacap telah menerapkan metode *reading aloud* (membaca nyaring) dan *drill* (latihan) untuk mengurangi atau meminimalisir terjadinya kesalahan terhadap membaca, menulis serta menghafal Qur'an Hadits dan juga untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik didalam pembelajaran Qur'an Hadits materi surah An-Naas.

Selama proses mengamati pembelajaran Qur'an Hadits materi surah An-Naas, peneliti harus mengamati seluruh proses pembelajaran. Mulai dari kegiatan awal pembelajaran, aktivitas pendidik dan peserta didik, perencanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran dan juga menarik kesimpulan setelah semua tahap kegiatan awal pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran telah terlaksanakan. Sehingga akan diketahui bagaimana pembelajaran Qur'an Hadits kelas tiga di MI Ya BAKII Karangjengkol Kesugihan Cilacap.

Berikut konsep kerangka berfikir pada penelitian terpolo pada sebuah alur pemikiran di bawah ini :



Gambar 2. 3 Kerangka Berfikir.